



IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

Asnal Muna Romadhona¹, Muhammad Sulistiono², Moh. Muslim³

¹²³Universitas Islam Malang

¹22101013070@unisma.ac.id, ²muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

³moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

21st-century education demands integration between academic achievement and character building, where discipline is an important foundation in developing responsible, organized, and adaptive individuals. The School Literacy Movement, a program initiated by the Ministry of Education and Culture, not only aims to improve students' literacy skills but also to instill disciplined values through structured and sustainable literacy activities. This study aims to describe the planning, implementation, and impact in developing students' disciplined character at SD Negeri 2 Pujon Kidul. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results show that was designed collaboratively by the principal, teachers, and parents, and implemented consistently through 15-minute reading activities, journal writing, and the use of reading corners. The impact is seen in the increase in students' disciplined attitudes, such as punctuality, responsibility in reading, and compliance with school rules. Thus, has proven to be an effective strategy in supporting the formation of students' disciplined character at the elementary school level.

Keywords: *School Literacy Movement, Character Education, Student Discipline.*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada abad ke-21 tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian aspek akademik semata, melainkan juga mengintegrasikan pembentukan karakter sebagai salah satu pilar utama dalam mendidik generasi muda. Karakter menjadi fondasi penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam menjalani kehidupan baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun dalam kehidupan pribadinya. Hasil penelitian Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MI Nurul Huda 1 Malang dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah. Pada tahap perencanaan, sekolah mengadakan rapat dengan orang tua, menyesuaikan kegiatan dengan kurikulum, menyiapkan sarana prasarana literasi, serta mendorong keterlibatan wali murid agar budaya membaca juga terbentuk di rumah. Selanjutnya, tahap pelaksanaan diwujudkan melalui pembiasaan membaca selama 15 menit setiap pagi, penyediaan perpustakaan sekolah, pengadaan buku pengayaan, pojok baca, dan majalah dinding di kelas, serta

pengintegrasian literasi ke dalam seluruh mata pelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan ini juga ditunjang dengan kegiatan apresiasi seperti pemberian hadiah bagi siswa yang rajin membaca untuk meningkatkan motivasi mereka (Muslim et al., 2023). Hal ini juga tertera pada penelitian yang dilakukan tentang minat baca siswa sekoah dasar Selain penyediaan sarana seperti perpustakaan, pojok baca, buku pengayaan, serta majalah dinding turut memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai jenis bacaan sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dukungan dari guru dan orang tua juga berperan penting karena lingkungan sekolah maupun keluarga mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten. Lebih jauh, adanya kegiatan apresiasi seperti pemberian hadiah bagi siswa yang rajin membaca semakin memotivasi mereka untuk terus meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah berkontribusi langsung dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pembiasaan, penyediaan fasilitas, dukungan lingkungan, dan pemberian penghargaan (Aryani & Purnomo, 2023). Salah satu karakter fundamental yang juga sangat perlu ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar adalah karakter disiplin,

Disiplin merupakan kemampuan individu untuk bertindak secara tertib, bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya, serta menaati peraturan yang berlaku secara konsisten. Disiplin tidak hanya berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa karena membantu mereka dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan fokus dalam proses belajar tetapi juga menjadi bekal penting dalam membentuk pribadi yang mandiri, terorganisir, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan sosial yang semakin kompleks (Syah & Nugroho, 2022). Sejalan dengan itu, berbagai pendekatan dalam dunia pendidikan terus dikembangkan guna menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu strategi potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Gerakan Literasi Siswa merupakan program yang secara resmi diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hasanah & Silitonga, 2020), dengan tujuan utama untuk menumbuhkan dan membudayakan literasi membaca di lingkungan sekolah melalui kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Namun, lebih dari sekadar meningkatkan kemampuan literasi dasar seperti membaca dan menulis, program ini juga dirancang untuk membentuk kebiasaan dan sikap positif peserta didik, termasuk di dalamnya karakter disiplin. Melalui berbagai rutinitas literasi, seperti kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai, menulis jurnal literasi harian, diskusi buku, serta kegiatan reflektif lainnya, siswa secara tidak langsung dibimbing untuk mengikuti jadwal yang telah ditentukan, bertanggung jawab atas bahan bacaan yang mereka bawa, serta menaati tata tertib sekolah yang telah disepakati bersama.

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, terutama karakter disiplin yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan kehidupan sosial. Disiplin merupakan nilai karakter yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Sulistiono, 2024). Dalam konteks ini, pembentukan karakter tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan kognitif, tetapi perlu dilakukan melalui pembiasaan nilai yang terintegrasi dalam aktivitas harian sekolah. Salah satu upaya konkret yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membudayakan membaca dan menulis di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter, termasuk karakter disiplin. Gerakan literasi Sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi akademik, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai seperti ketekunan, tanggung jawab, serta keteraturan dalam menjalani rutinitas belajar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Pujon Kidul, sekolah dasar yang secara aktif mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah sebagai bagian dari budaya sekolah. Fokus utama penelitian ini meliputi tiga aspek penting, yaitu perencanaan Gerakan Literasi Sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, pelaksanaan kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, penulisan jurnal siswa kelas tinggi, dan pemanfaatan pojok baca, dampak dari kegiatan literasi tersebut terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, yang tercermin dari perubahan sikap, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan, serta bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SD Negeri 2 Pujon Kidul. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan, serta bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SD Negeri 2 Pujon Kidul. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran faktual mengenai strategi yang telah diterapkan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi, tetapi juga mampu memperlihatkan sejauh mana praktik tersebut berimplikasi langsung pada peningkatan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam merancang program literasi yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, melainkan juga menyentuh ranah afektif siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah dapat berfungsi sebagai instrumen strategis dalam membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, siap menghadapi tantangan abad ke-21, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Pujon Kidul. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa, dengan menggali data yang bersifat alami, kontekstual, serta sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa, yang masing-masing memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program literasi di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan sekaligus penentu arah program, guru berfungsi sebagai pelaksana utama yang berinteraksi langsung dengan siswa, sedangkan siswa menjadi subjek utama yang merasakan dampak dari kegiatan literasi tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yang saling melengkapi, antara lain wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi mengenai latar belakang, tujuan, strategi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan literasi yang berlangsung sehari-hari di sekolah dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai aktivitas siswa, seperti pembiasaan membaca 15 menit, pemanfaatan pojok baca, maupun keterlibatan mereka dalam menulis jurnal literasi. Teknik dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap dengan menelaah berbagai sumber tertulis dan visual, seperti jadwal kegiatan literasi, jurnal membaca siswa, notulen rapat, kebijakan sekolah, serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Kombinasi ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya, valid, dan mendalam sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana Gerakan Literasi Sekolah diimplementasikan dalam konteks pembentukan karakter disiplin siswa di SD Negeri 2 Pujon Kidul. fokus penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Pujon Kidul menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan secara konsisten dan telah menjadi bagian dari rutinitas harian sekolah yang berkontribusi signifikan dalam penguatan karakter positif peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah terbukti mampu membentuk kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan nilai tanggung jawab, keteraturan, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Proses pelaksanaannya diawali dengan perencanaan kegiatan literasi yang matang, di mana tujuan utama dari gerakan ini difokuskan pada upaya menumbuhkan karakter disiplin siswa sejak dini. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan berbagai kegiatan literasi yang menyasar siswa secara langsung, seperti membaca sebelum pelajaran, penulisan jurnal literasi, dan diskusi buku. Kegiatan-

kegiatan tersebut dijalankan secara rutin dan terpantau oleh guru. Adapun dampak dari implementasi Gerakan literasi sekolah ini terlihat dalam perubahan perilaku siswa yang semakin menunjukkan kedisiplinan, baik dalam hal ketepatan waktu, kemandirian belajar, maupun kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya berperan dalam peningkatan kemampuan literasi akademik, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan. Selain kegiatan yang berbasis kelas, keberadaan perpustakaan sekolah juga memainkan peran dalam mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah. Perpustakaan ditata sedemikian rupa agar nyaman dan menarik, sehingga mampu mendorong minat baca siswa dan memperkuat budaya literasi di luar waktu pembelajaran. Melalui berbagai aktivitas literasi ini, siswa tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan literasi dalam aspek akademik, tetapi juga dibentuk untuk memiliki karakter positif, seperti disiplin dalam memanfaatkan waktu, ketekunan dalam membaca dan menyelesaikan jurnal, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang terkait dengan kegiatan literasi. Dengan demikian, implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Pujon Kidul secara nyata turut berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui pendekatan yang integratif dan menyenangkan..

1. Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Pujon Kidul merupakan fondasi strategis yang meliputi penyusunan tujuan program, alokasi sumber daya manusia, penganggaran, penyiapan sarana-prasarana, serta pembentukan tim literasi yang terstruktur semua itu dirancang secara sistematis untuk memastikan budaya disiplin siswa tumbuh dari kebiasaan literasi yang berkelanjutan (Fahrianur et al., 2023). Melalui semua unsur tersebut dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa budaya disiplin siswa tumbuh dari kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Tahapan awal dalam perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi bersama dewan guru untuk menyamakan visi serta menentukan strategi pelaksanaan kegiatan literasi yang relevan dengan karakteristik siswa. Selanjutnya, sekolah mengadakan rapat perencanaan dengan orang tua dan komite sekolah sebagai bentuk kolaborasi lintas pihak. Forum ini bertujuan untuk menyatukan persepsi dan menguatkan sinergi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter disiplin melalui literasi. Dalam pertemuan ini dibahas pula peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literat di rumah, seperti membiasakan anak membaca sebelum tidur atau menyiapkan bahan bacaan di rumah.

Sebagai bentuk konkret dari hasil perencanaan, sekolah menyusun jadwal kegiatan literasi harian yang mencakup kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, literasi mingguan dan literasi tiga bulan satu kali sekaligus evaluasi. Sekolah juga

menetapkan sistem evaluasi berkelanjutan melalui jurnal kegiatan literasi yang dicatat secara harian, mingguan, dan triwulan untuk mendukung keberlanjutan program, sekolah juga menetapkan sistem evaluasi berbasis jurnal kegiatan literasi yang dicatat secara harian, mingguan, dan triwulan (Nur et al., 2018). Jurnal ini berfungsi tidak hanya sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai instrumen pemantauan perkembangan literasi siswa secara individual maupun kolektif, serta menjadi dasar refleksi untuk pengembangan program yang lebih efektif. Dengan adanya perencanaan yang matang dan menyeluruh ini, implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Pujon Kidul mampu berjalan secara terstruktur, sistematis, dan berdampak signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Setiap tahapan perencanaan tidak hanya menekankan pada aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga memperhatikan keterlibatan seluruh komponen sekolah dan orang tua. Hal ini menjadikan budaya literasi tidak semata-mata rutinitas administratif, melainkan bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, keteraturan, dan kemandirian belajar. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah benar-benar berfungsi sebagai instrumen strategis dalam membangun pribadi siswa yang disiplin, terorganisir, serta memiliki kebiasaan literasi yang melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Pujon Kidul telah berlangsung secara konsisten dan berhasil menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Program ini tidak hanya dijalankan sebagai kewajiban formal semata, tetapi telah benar-benar menyatu dalam keseharian seluruh warga sekolah, baik siswa maupun guru. Berbagai kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan berkesinambungan sehingga menumbuhkan kebiasaan positif yang melekat pada diri siswa. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pembiasaan harian yang sederhana namun bermakna, yaitu membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kebiasaan ini sesuai dengan pedoman Gerakan Literasi Sekolah yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca setiap hari sebagai langkah awal dalam menumbuhkan minat baca dan membentuk kedisiplinan siswa. Melalui pembiasaan tersebut, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti aturan yang berlaku, serta konsisten menjalankan aktivitas literasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan demikian, kegiatan literasi di sekolah tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari (Yaqin, 2023).

- a. Literasi Harian, Di SD Negeri 2 Pujon Kidul, kegiatan literasi harian dilaksanakan secara rutin sebagai upaya pembiasaan siswa untuk bersikap disiplin, yaitu dengan membaca sebelum pembelajaran dimulai setiap hari.

Pelaksanaan literasi harian di SD Negeri 2 Pujon Kidul menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang terstruktur. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa dibiasakan membaca selama beberapa menit. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini sekaligus membentuk karakter disiplin siswa. Dengan adanya pembiasaan membaca secara konsisten, siswa dilatih untuk datang tepat waktu, menyiapkan diri sebelum belajar, serta memiliki konsentrasi yang lebih baik saat mengikuti pelajaran. Menurut penelitian terbaru, literasi harian efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memperkaya kosakata, dan menanamkan sikap disiplin melalui konsistensi kebiasaan belajar (Wulandari, 2021).

- b. Literasi Mingguan, pelaksanaan Literasi mingguan dilaksanakan satu kali setiap hari Jumat untuk setiap kelas, di mana siswa melakukan kegiatan literasi melalui media mading sekolah. Selain literasi harian, sekolah juga melaksanakan kegiatan literasi mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran oleh setiap kelas melalui pemanfaatan majalah dinding (mading) sekolah. Siswa diberi kesempatan untuk menulis, menempelkan karya tulis, puisi, cerita pendek, maupun hasil bacaan yang mereka ringkas. Tujuan dari literasi mingguan ini adalah untuk melatih kreativitas, keterampilan menulis, serta keberanian siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka di depan publik. Mading sekolah menjadi sarana apresiasi terhadap karya siswa sekaligus media pembelajaran berbasis literasi yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kedisiplinan dalam menyelesaikan karya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2020) bahwa literasi mingguan melalui mading dapat meningkatkan minat baca tulis serta membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.
- c. Literasi bulanan Pelaksanaan literasi bulanan di SD Negeri 2 Pujon Kidul diwujudkan melalui kegiatan festival literasi yang diselenggarakan guru setiap tiga bulan sekali. Pelaksanaan literasi bulanan di SD Negeri 2 Pujon Kidul diwujudkan dalam bentuk festival literasi yang rutin diadakan setiap tiga bulan sekali. Festival literasi ini melibatkan guru dan siswa dalam berbagai kegiatan, seperti lomba membaca puisi, mendongeng, menulis cerpen, hingga pameran karya tulis. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kreativitas dan kompetisi sehat, tetapi juga sarana untuk memperkuat karakter disiplin siswa. Melalui festival literasi, siswa belajar untuk mempersiapkan diri dengan baik, menghargai waktu latihan, serta mematuhi aturan yang berlaku dalam lomba. Selain itu, festival literasi juga berfungsi sebagai wadah evaluasi program literasi harian dan mingguan yang telah berjalan, sehingga guru dapat menilai sejauh mana perkembangan keterampilan literasi siswa. Penelitian terbaru menunjukkan

bahwa festival literasi yang dilakukan secara periodik mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterampilan berbahasa, dan membentuk karakter positif pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori (Nurhasanah et al., 2024) yang menyatakan peran penting seorang guru dalam mendampingi siswa dalam membangun karakter siswa di sekolah.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Pujon Kidul telah berlangsung secara konsisten dan berhasil menjadi salah satu pembiasaan bagian dari budaya sekolah. Program ini tidak hanya dijalankan sebagai kewajiban formal, tetapi telah menyatu dalam keseharian seluruh warga sekolah, baik siswa maupun guru. Berbagai kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan berada dalam pengawasan langsung dari guru, sehingga keterlaksanaannya dapat dipastikan berjalan secara efektif. Hal ini juga disampaikan oleh (Karimah et al., 2024) yang mengatakan tentang pembiasaan literasi sejak dini dapat menumbuhkan karakter positif terhadap siswa. Selain kegiatan yang berbasis kelas, perpustakaan ditata sedemikian rupa agar nyaman dan menarik, sehingga mampu mendorong minat baca siswa dan memperkuat budaya literasi di luar waktu pembelajaran. Tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan literasi akademik tetapi juga dibentuk memiliki karakter positif seperti disiplin dalam memanfaatkan waktu, ketekunan dalam membaca dan menyelesaikan jurnal, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas literasi melalui penerapan kegiatan sehari-hari (Wiratsiwi, 2020). Melalui berbagai aktivitas literasi ini, siswa tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan literasi dalam aspek akademik, tetapi juga dibentuk untuk memiliki karakter positif, seperti disiplin dalam memanfaatkan waktu, ketekunan dalam membaca, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang terkait dengan kegiatan literasi. Dengan demikian, implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Pujon Kidul secara nyata turut berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui pendekatan yang integratif dan menyenangkan.

3. Dampak Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri 2 Pujon Kidul

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Pujon Kidul tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin. Melalui berbagai kegiatan literasi yang rutin dan terstruktur dilakukan sebagai pembiasaan, siswa secara perlahan mulai menunjukkan kegiatan literasi yang terstruktur mendorong siswa untuk memiliki kesadaran waktu. Misalnya, mereka terdorong untuk datang lebih awal ke sekolah agar dapat mengikuti pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Karimah et al., 2024) yang menegaskan bahwa rutinitas literasi pagi efektif membentuk kebiasaan positif, terutama kedisiplinan dalam mematuhi jadwal. Meskipun

penelitian terkait disiplin waktu masih terbatas, praktik literasi pagi terbukti konsisten meningkatkan keteraturan dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Meskipun belum banyak penelitian fokus pada ketepatan waktu, pola ini konsisten dengan pengamatan bahwa rutinitas literasi pagi membantu meningkatkan disiplin waktu siswa. Siswa SD Negeri 2 Pujon Kidul menjadi lebih sadar jadwal dan termotivasi datang lebih awal untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca. Melalui kebiasaan membawa bahan bacaan, mengisi jurnal literasi, dan aktif dalam diskusi, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas literasi mereka. Selain itu, kegiatan literasi di SD Negeri 2 Pujon Kidul juga melatih tanggung jawab melalui aktivitas membawa bahan bacaan, mengisi jurnal literasi, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Siswa belajar bahwa setiap kegiatan literasi menuntut keterlibatan penuh, baik dalam bentuk persiapan maupun penyelesaian tugas. Dengan demikian, sikap tanggung jawab mereka tidak hanya terlihat pada kegiatan literasi, tetapi juga terbawa ke dalam proses pembelajaran lain di kelas.

Temuan penelitian (Rosita et al., 2022) menunjukkan bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab muncul secara konsisten dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menggunakan catatan bacaan siswa sebagai instrumen evaluasi yang berfungsi untuk memantau perkembangan literasi sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab individu. Instrumen ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih konsisten menjalani proses literasi, karena setiap catatan yang dibuat menjadi bukti konkret dari keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Senada dengan itu, hasil penelitian di SD Negeri 2 Pujon Kidul mengindikasikan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi harian, baik melalui pembiasaan membaca 15 menit, pemanfaatan pojok baca, maupun penulisan jurnal literasi, tidak hanya meningkatkan kegemaran membaca, tetapi juga menumbuhkan karakter inovatif, rasa tanggung jawab, serta penghargaan terhadap prestasi yang diraih. Dengan kata lain, Gerakan Literasi Sekolah berfungsi sebagai instrumen strategis dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada literasi sekaligus disiplin, karena melalui rutinitas literasi siswa dibiasakan untuk menaati aturan, mengelola waktu dengan baik, serta menyelesaikan tugas yang diberikan secara tertib dan konsisten. Lebih jauh, implementasi gerakan ini juga memperkuat kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya sebatas program peningkatan keterampilan membaca, melainkan juga menjadi wahana pendidikan karakter yang berkontribusi pada pembentukan pribadi siswa yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menjalani proses belajar maupun kehidupan sehari-hari.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Pujon Kidul, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Gerakan Literasi Sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Perencanaan Gerakan Literasi Siswa dilakukan secara kolaboratif dan sistematis oleh kepala sekolah, guru, serta orang tua siswa melalui penyusunan jadwal kegiatan literasi yang jelas, pembentukan tim literasi sekolah yang terstruktur, dan penguatan sinergi antara sekolah dengan keluarga. Kolaborasi ini tidak hanya memastikan keberlangsungan program, tetapi juga menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan, guru menjadi fasilitator utama dalam mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran, sementara orang tua berperan mendukung dengan menyediakan lingkungan literat di rumah, sehingga tercipta kesinambungan antara pendidikan formal dan nonformal.. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Pujon Kidul terbukti memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter disiplin. Melalui kegiatan literasi yang dilaksanakan secara harian, mingguan, dan bulanan, siswa dibiasakan untuk menghargai waktu, fokus dalam belajar, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dampak nyata dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah terlihat dari peningkatan karakter disiplin siswa yang mencakup: meningkatnya minat baca, kebiasaan datang tepat waktu, keteraturan dan fokus saat belajar, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas literasi. Dengan pendekatan yang menyenangkan, berkelanjutan, dan berbasis pembiasaan, Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Pujon Kidul tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi akademik, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter positif siswa, khususnya nilai-nilai kedisiplinan yang dibutuhkan dalam kehidupan sekolah maupun sosial.

Daftar Rujukan

- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 5(2), 71–82.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In *WWW.Quipperblog.com*.

- Karimah, A., Alfatikarahma, N., & Fauziah, A. (2024). Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 623–634. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/670>
- Muslim, M., Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Agama Islam, F. (2023). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Di Mi Nurul Huda I Kota Malang*. 5(2017). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Nur, B. V. A., Setiawan, I. M. B., Bambang, S. J., MM Ihya, U., & Kaisar, J. (2018). Evaluasi program gerakan literasi sekolah (GLS). In *RISTEK: Jurnal Riset, inovasi, dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 1).
- Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Sulistiono, M. (2024). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 109–122.
- Syah, E. F., & Nugroho, O. F. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 2(2), 127–135. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.4304>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Yaqin, A. (2023). Pembentukan Karakter dengan Pendekatan Pembiasaan, Keteladanan, dan Pengajaran: Sebuah Kajian Literatur. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 59–74. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i1.4070>